

## **BANGGA ATAS PROFESI ARSIPARIS**

(Disarikan dari Pengarahan Sekretaris Daerah Kabupaten Kulon Progo pada Forum Masyarakat Kearsipan Provinsi DIY di Wates 21 Maret 2009)

*Drs. H. So'im, MM*

*Sekretaris Daerah Kabupaten Kulon Progo*

Permasalahan klasik yang selalu muncul dalam rangka pengelolaan arsip adalah berkaitan dengan sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan sumber daya keuangan atau anggaran yang sangat terbatas dan minim. Di samping itu rendahnya apresiasi terhadap pengelolaan arsip... "Itu realita".. Namun yang perlu kami sampaikan di sini adalah, apakah dengan kondisi seperti itu lantas kita tidak berbuat apa-apa?. Ada pepatah yang mengatakan bahwa di dalam hambatan pasti ada jalan keluar, di dalam keterbatasan pasti ada peluang, di dalam masalah pasti ada solusi. Nah di sini, dalam hambatan, keterbatasan dan masalah kami tantang arsiparis untuk mencari jalan keluar, mencari peluang dan mencari solusi. Jangan pasrah dan nglokro atau patah semangat. Kalau arsiparis pasrah dan nglokro, maka selamanya realitas di atas tidak akan pernah berubah. Yang dapat merubah realitas tersebut ya arsiparis sendiri, jangan pernah terlalu berharap belas kasihan dan pihak manapun. Arsiparis harus mampu menunjukkan bahwa arsip itu memang sangat penting. Bagaimana cara menunjukkan bahwa arsip itu penting?. Arsiparis bisa menghargai keberadaan arsip, menghargai pengelolaan arsip dan menghargai institusi kearsipan itu sendiri. Jangan berharap orang lain menghargai kearsipan, kalau orang yang berkecimpung di dalam pengelolaan arsip sendiri tidak mampu menghargainya. Sekarang jujur saja, siapa diantara arsiparis yang bangga atas profesi pengelolaan arsip (arsiparis)?. Kebanggaan atas sebuah profesi yang digeluti itu merupakan modal utama untuk dapat dihargai oleh orang lain. Selanjutnya dengan kepercayaan diri dan kebanggaan tersebut segala sesuatu akan dapat dirubah. Bukankah Allah berfirman: tidak akan berubah nasib suatu kaum, apabila mereka sendiri tidak mau berubah.

Kembali kepada Forum Komunikasi Masyarakat Kearsipan ini, diharapkan senantiasa mampu mencari formulasi di balik hambatan dan tantangan ada peluang, di balik kelemahan ada kekuatan. Sehingga melalui pengelolaan arsip ini akan tercermin tingkat kemajuan peradaban suatu bangsa. Karena semakin maju suatu bangsa maka apresiasi terhadap arsip ini semakin baik, sebaliknya bangsa yang kurang maju biasanya apresiasi terhadap arsip ini juga masih rendah. Kita tidak ingin selalu dikatakan bahwa kita ini bangsa yang tidak mau mengapresiasi terhadap arsip, alias bangsa yang belum memiliki kemajuan peradaban.

Apabila selama ini peran pengelola kearsipan dalam suatu organisasi atau pemerintahan dipandang relatif rendah maka dengan kemampuan mengadopsi perkembangan teknologi informasi dan bekerja secara profesional, akan merubah image yang selama ini melekat pada diri pengelola bidang kearsipan.

Ditinjau dan fungsinya sebenarnya peran arsip sangat strategis. Tidak disangsikan lagi bahwa arsip bisa digunakan sebagai bukti pertanggungjawaban ilmiah, karena: (1) arsip memberikan tulisan dan mempunyai keunggulan karena ingatan dapat hilang tetapi tulisan abadi, (2) arsip memberikan berbagai macam informasi yang dapat digunakan sebagai petunjuk kebijakan, (3) arsip membantu dalam penelusuran sejarah, (4) arsip memberikan layanan dalam proses hukum dan penelitian. Fungsi sebagai pertanggungjawaban ilmiah sekaligus sejarah inilah yang menuntut harus ditingkatkannya kepedulian terhadap pengelolaan arsip. Dua mantan Presiden Republik Indonesia pernah mengomentari pentingnya pengelolaan arsip ini. Presiden Megawati Soekarnoputri tahun 2003 mengatakan: “Surat sepenting Supersemar saja bisa hilang, mungkin banyak dokumen penting lainnya yang juga hilang.” Sementara jauh waktu sebelumnya Presiden Soeharto pernah mengatakan: “... dokumen- dokumen Negara terserak pada berbagai tempat tanpa adanya suatu mekanisme yang wajar yang dapat menunjukkan adanya dokumen-dokumen tersebut, apabila berbagai dokumen Negara hilang atau dimusnahkan, semata- mata karena tidak disadari nilai dokumen- dokumen negara tersebut oleh sementara pejabat, maka Pemerintah tentu akan menanggung akibat dari pada hilangnya informasi, yang dapat menyulitkan Pemerintah dalam usaha-usahanya memberikan pelayanan kepada Rakyat sebagai Pemerintah yang baik....”

Selain sebagai bukti pertanggungjawaban ilmiah dan dan sumber penelitian, arsip juga digunakan sebagai alat transfer pengetahuan bagi masyarakat, misalnya melalui media pameran, penerbitan jurnal maupun wisata arsip, sehingga arsip memiliki andil yang cukup besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Begitu penting dan strategisnya peran arsip ini tidak jarang menimbulkan terjadinya penyelewengan dan penyimpangan terhadap pemanfaatan arsip terutama yang memiliki nilai guna tinggi. Misal arsip yang tergolong rahasia bisa diperjualbelikan secara gelap dan melanggar hukum sehingga jatuh ke tangan orang yang tidak bertanggungjawab atau tidak berhak atas arsip bersangkutan. Penyelewengan, penyimpangan dan penyalahgunaan arsip ini memiliki sanksi hukum pidana. Contoh kasus pernah terjadi di Indonesia seorang anggota TNI Angkatan Laut diganjar hukuman 10 tahun penjara karena memberikan peta hidrografi perairan Nusantara kepada Agen Intelijen Uni Soviet.

Sering terjadi bahwa arsip- arsip yang pada saat diciptakan tampak sebagai arsip biasa, setelah berpuluh- puluh tahun kemudian ternyata menjadi arsip yang sangat berharga dan penting sekali bagi pengungkapan suatu peristiwa sejarah. Oleh karena itu sebagai sumber penelitian dan ilmu pengetahuan arsip harus disikapi secara cerdas dan

bijaksana. Arsip dapat direkonstruksi dan dieksplorasi secara kreatif, sehingga 'entitas' yang semula bisu, usang dan kadang-kadang tidak teratur itu bisa menjadi informasi yang segar, dan bahkan bisa memunculkan pemahaman baru yang semula belum terungkap secara jelas.

Bagi para pegawai yang berkecimpung didalam pengelolaan arsip ini, harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi, karena tidak sembarang orang mampu melakukan pengelolaan arsip secara benar dan tepat. Untuk dapat melaksanakan pengelolaan arsip secara benar itu membutuhkan SDM yang memiliki kecerdasan, ketrampilan, ketelitian dan keahlian yang tinggi. Oleh karena itu saudara harus merasa terpilih bukan tersisih, merasa diberi peluang bukan yang terbuang. Sedangkan realita- raelita keterbatasan itulah tantangan. Barang siapa yang mampu mengatasi tantangan maka dialah yang akan jadi pemenang.